

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 juni 2024, dilokasi SD Inpres Liliba Kecamatan Oebobo, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini terdapat 26 responden siswa-siswi kelas V dilakukan pembagian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi anak usia 11-12 tahun tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar di SD Inpres Liliba.

##### a. Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini dari pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

##### b. Deskriptif variabel penelitian

Deskriptif variabel penelitian ini terdiri atas pengetahuan siswa-siswi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah penyuluhan

**Tabel 4.1 Distribusi pengetahuan siswa-siswi sebelum penyuluhan**

Kategori	N	Persentase
Baik	4	15.4%
Sedang	15	57.7%
Buruk	7	26.7%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan kriteria sedang 15.4% sebanyak (4 orang) kriteria sedang 57.7% sebanyak (15 orang) dan kriteria buruk 26,7% sebanyak (7 orang)

**Tabel 4.2 Distribusi pengetahuan siswa-siswi sesudah penyuluhan**

Kategori	N	Persentase
Baik	16	61.5%
Sedang	7	26.9%
Buruk	3	11.5%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan responden sesudah penyuluhan kriteria baik 61.5% sebanyak (16 orang) kriteria sedang 26,9% sebanyak (7 orang) dan kriteria buruk 11,5% sebanyak (3 orang)

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, pengetahuan siswa-siswi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi di sd inpres liliba masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa siswi di sd inpres liliba belum mendapatkan informasi atau pelayanan kesehatan gigi dan mulut terutama cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 pengetahuan siswa-siswi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi di sd inpres liliba sudah baik. Hal ini disebabkan karena penyuluhan yang di berikan menggunakan media phantom siswa siswi sangat tertarik dengan materi yang di berikan, dan siswa siswi lebih mudah memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media phantom, dikarenakan media phantom yang

disajikan dalam bentuk menarik sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriany P, dkk (2016) peneliti sarankan perlu dilakukan kegiatan pelayanan asuhan dengan pembelajaran pada siswa SMPN 5 alalak Kecamatan alalak oleh pihak puskesmas terutama kegiatan promotif yaitu penyuluhan menyikat gigi menggunakan media phantom agar dapat membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama cara menyikat gigi (Utami et al., 2022)

Dalam penelitian ini Kebiasaan menggosok gigi yang masih sangat kurang dapat menyebabkan gangguan gigi dan mulut karna menggosok gigi setelah makan di pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam.

Dalam penelitian berperilaku benar dalam menggosok gigi adalah bila seseorang mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari dengan cara dan pada waktu yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan dan sebelum tidur maka orang itu memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga ia mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Putri, 2022).

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. (Yuniarly et al., 2019)

Perilaku tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, sehingga mereka mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini, menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia sekolah(Sari, 2012)